



Siaran Pers

riset Standard Chartered: perusahaan AS dan Eropa tetap yakin akan pertumbuhan di luar negeri

Indonesia merupakan salah satu dari lima negara favorit untuk investasi di Asia Tenggara

Jakarta, 16 Maret 2021 – Studi kedua oleh **Standard Chartered** tentang strategi dan tantangan pertumbuhan internasional yang dihadapi para CFO dan *Treasurer* di AS, Inggris, Jerman, dan Prancis menunjukkan bahwa, terlepas dari ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi global dan dampak ekonomi yang terkait pandemi, pasar luar negeri tetap menjadi kunci utama pertumbuhan. Studi ini juga mengungkapkan adanya perhatian yang lebih besar pada investasi dalam teknologi digital, penggunaan dana yang tertahan, dan meningkatkan fokus pada masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam kaitannya dengan perdagangan dan rantai pasokan.

Sejak studi tersebut dilakukan enam bulan lalu, para responden telah mengindikasikan peningkatan keyakinan dalam pertumbuhan lintas batas, yang mana 42% perusahaan (naik dari 37%) melihat peluang pertumbuhan terbaik ada di luar negeri.

Perusahaan Eropa dan AS menempatkan Indonesia sebagai negara Asia Tenggara ke-empat yang paling disukai dalam hal peluang membangun atau memperluas sumber daya, penjualan atau operasi mereka selama enam hingga dua belas bulan ke depan. Kendala regulasi menjadi perhatian nomor satu di antara responden yang ingin berekspansi ke Indonesia. Hal ini memberikan peluang bagi Indonesia untuk mempromosikan kemudahan investasi asing melalui peningkatan kesadaran akan kemudahan berusaha. Beberapa inisiatif utama yang telah diluncurkan Indonesia baru-baru ini terkait kemudahan investasi dan usaha, termasuk mengesahkan Omnibus Law atau Undang-Undang Cipta Kerja, serta membentuk Otoritas Investasi Indonesia/INA sebagai institusi pengelola dana kekayaan negara (*sovereign wealth fund*).

Asia tetap menjadi kawasan pertumbuhan utama (dengan lebih dari 85% perusahaan beroperasi dan menerapkan kegiatan usaha di Asia, atau mempertimbangkannya untuk kegiatan bisnis). Afrika dan Timur Tengah juga mengalami peningkatan marjinal (naik 4%) sebagai pasar pertumbuhan

potensi selama enam hingga dua belas bulan ke depan. Meskipun berambisi untuk berkembang secara internasional, para perusahaan yang ingin memperluas atau memperkuat operasi internasional mereka memahami bahwa persyaratan peraturan di luar negeri tetap menjadi kendala terbesar (35%). Kendala lainnya adalah kebutuhan untuk membangun hubungan dengan pemasok dan menyesuaikan logistik rantai pasokan (21%).

Selagi perusahaan melihat ke depan ke dalam situasi pascapandemi, prioritas mereka mengalami pergeseran, yakni adanya penurunan prioritas pada hal-hal terkait kegagalan rantai pasokan (turun 2% menjadi 50%) serta kebutuhan likuiditas (turun 2% menjadi 47%), dan kenaikan prioritas terkait peningkatan investasi dalam digitalisasi untuk memobilisasi likuiditas (naik 4% hingga 66%), dan isu ESG (naik 5% hingga 23%).

Torry Berntsen, CEO of Europe and Americas, Standard Chartered, mengatakan, “Jelas terlihat bahwa bisnis mulai memberikan perhatian yang lebih besar pada pertumbuhan di luar negeri dan berinvestasi untuk masa depan. Keberlanjutan, digitalisasi, dan kebutuhan untuk memahami regulasi bukan hanya kunci bagaimana bisnis akan dijalankan, tetapi juga merupakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, tumbuh secara internasional, dan menjadi yang terdepan dalam persaingan.”

--- SELESAI ---

Catatan untuk Editor

Tentang Borderless Business Study

Studi ini dilakukan dalam bentuk survei antara November dan Desember 2020 pada lebih dari 1.000 CFO dan profesional keuangan senior perusahaan dengan omset melebihi 500 juta Dolar AS, yang berlokasi di AS, Inggris, Jerman, dan Prancis.

Setiap negara diwakili secara setara dengan 25% responden. 50% responden mewakili perusahaan dengan omset 500 juta - 1 miliar Dolar AS; 50% sisanya mewakili perusahaan dengan omset melebihi 1 miliar Dolar AS.

Sektor teknologi berkontribusi 16% tanggapan. Kontribusi tanggapan dari berbagai sektor industri lainnya bervariasi antara 6-8%. Layanan keuangan tidak termasuk dalam survei ini.

Tentang Standard Chartered

Kami adalah grup perbankan internasional terdepan dengan kehadiran di 59 negara paling dinamis di dunia, dengan melayani klien-klien di 85 negara lainnya. Kami memiliki tujuan untuk mendorong perdagangan dan kemakmuran melalui keberagaman unik kami. Warisan dan nilai-nilai kami tercermin di janji brand kami, yaitu Here for good.

Standard Chartered PLC tercatat di Bursa Efek London dan Hongkong.

Untuk cerita-cerita dan pandangan dari para ahli, silakan kunjungi [Insights](#) di [sc.com](#). Ikuti Standard Chartered di [Twitter](#), [LinkedIn](#) dan [Facebook](#).

Standard Chartered Bank Indonesia adalah Lembaga Perbankan yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan serta merupakan peserta penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

Diana Mudadalam

Head of Corporate Affairs, Brand & Marketing, Indonesia & ASEAN Markets (PH, BN, AU)

Standard Chartered

CorporateAffairs.Indonesia@sc.com